

**PENGARUH PENERAPAN ADMINISTRASI DIGITAL DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU SD NEGERI SE-
KECAMATAN SIANTAR NARUMONDA**

Chrisyanto Namora Aritonang¹, Hanna Dewi Aritonang², Martua Sihaloho³

¹⁻³Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen
Negeri Tarutung

chrisyantoaritonang95@gmail.com , hannadewiaritonang09@gmail.com ,
m_sihaloho@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of digital administration implementation and teachers' professional competence on the performance of public elementary school teachers in Siantar Narumonda District, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative approach with a causal research design. The population and sample consisted of 53 teachers selected through saturated sampling. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The findings revealed that the implementation of digital administration had a positive and significant effect on teacher performance ($t=3.638$, Sig. <0.001). Teachers' professional competence also had a positive and significant effect on teacher performance ($t=4.731$, Sig. <0.001). Simultaneously, both variables had a positive and significant influence on teacher performance ($F=38.719$, Sig. <0.001). The coefficient of determination (R^2) of 0.608 indicates that 60.8% of the variance in teacher performance is explained by digital administration implementation and teachers' professional competence, while the remaining 39.2% is influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings highlight the importance of optimizing digital administration and strengthening teachers' professional competence as effective strategies for improving teacher performance in elementary schools.

Keywords: *Digital Administration, Teachers' Professional Competence, Teacher Performance, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Administrasi Digital dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Siantar Narumonda" bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Siantar Narumonda, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Populasi

sekaligus sampel penelitian berjumlah 53 guru yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($t=3,638$, Sig. $<0,001$). Kompetensi profesional guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($t=4,731$, Sig. $<0,001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($F=38,719$, Sig. $<0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,608 menunjukkan bahwa 60,8% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru, sedangkan 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi administrasi digital dan penguatan kompetensi profesional guru sebagai strategi peningkatan kinerja guru di sekolah dasar

Kata Kunci: Administrasi Digital, Kompetensi Profesional Guru, Kinerja Guru, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda utama dalam pengembangan sistem pendidikan di berbagai negara. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak lagi dipahami hanya sebagai media pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi fondasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan, komunikasi sekolah, serta pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Sari (2022: 60), TIK merupakan seperangkat teknologi yang digunakan untuk mengelola, memproses, dan menyampaikan

informasi melalui berbagai media digital guna mendukung aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan bukan sekadar perubahan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga perubahan sistem kerja menuju pengelolaan yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Dalam konteks manajemen pendidikan, administrasi digital menjadi bagian penting dari transformasi tersebut. Kusumaningrum dkk. (2024: 112) menjelaskan bahwa administrasi digital merupakan bentuk transformasi

dari administrasi konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang terintegrasi sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan pelayanan pendidikan. Implementasi administrasi digital di sekolah meliputi pengelolaan data peserta didik, penyusunan perangkat pembelajaran, pengolahan nilai melalui aplikasi digital, hingga pelaporan pendidikan secara elektronik. Selain mempercepat proses administrasi, sistem digital juga meningkatkan ketepatan informasi serta memudahkan dokumentasi yang diperlukan dalam pengelolaan sekolah.

Hidayat dan Nur (2023: 88) menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kerja guru karena berbagai tugas administratif dapat diselesaikan secara lebih sistematis, cepat, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, administrasi digital tidak hanya mendukung efisiensi organisasi sekolah, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk lebih memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Di samping penerapan administrasi digital, kompetensi profesional guru merupakan faktor fundamental yang menentukan kualitas pelaksanaan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme tersebut diwujudkan melalui penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, serta pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.

Menurut Muspawi (2021: 23), kompetensi profesional mencerminkan kemampuan guru melaksanakan tugas secara sistematis berdasarkan tanggung jawab profesional yang dimiliki. Senada dengan itu, Ashlan dan Akmaluddin (2021: 1–3) menyatakan bahwa guru profesional ditunjukkan melalui kemampuan menguasai materi pembelajaran, kreativitas dalam mengajar, kedisiplinan, dan kemampuan membangun kolaborasi di lingkungan sekolah. Oleh karena

itu, peningkatan kompetensi profesional tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan tugas administratif maupun tanggung jawab profesional lainnya.

Kinerja guru menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hafidulloh dkk. (2021: 49–51) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan, sedangkan Suherman (2021: 616) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil pelaksanaan tugas profesional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perkembangan pendidikan berbasis digital, Lailan (2026: 69) menegaskan bahwa kinerja guru juga tercermin melalui kemampuan mengelola administrasi pendidikan menggunakan teknologi digital secara efektif sehingga produktivitas kerja dapat meningkat.

Meskipun berbagai kebijakan mendorong transformasi digital di sekolah, implementasinya belum sepenuhnya berjalan optimal, khususnya pada jenjang sekolah

dasar di daerah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Siantar Narumonda menunjukkan bahwa dari 53 guru SD Negeri yang menjadi populasi penelitian, hanya 14 guru atau sekitar 26,4% yang telah mengikuti pelatihan administrasi digital. Di sisi lain, sebagian besar sekolah sebenarnya telah memiliki fasilitas teknologi seperti jaringan internet dan perangkat TIK, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Sejumlah guru masih mengalami kesulitan dalam penginputan data, pengolahan nilai, serta penggunaan aplikasi administrasi pendidikan sehingga beberapa pekerjaan administratif masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana digital dengan kesiapan kompetensi guru dalam memanfaatkannya.

Temuan lapangan tersebut juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru belum optimal dalam mengembangkan bahan ajar inovatif sesuai karakteristik peserta didik,

belum mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran, serta masih rendah partisipasinya dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan ilmiah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tuntutan transformasi pendidikan berbasis digital belum sepenuhnya diimbangi oleh penguatan kompetensi profesional guru.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas hubungan antara administrasi pendidikan terhadap kinerja guru atau kompetensi profesional terhadap kinerja guru secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru dalam satu model analisis masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Toba. Selain itu, kajian mengenai kesenjangan antara ketersediaan infrastruktur digital dengan kesiapan guru dalam memanfaatkannya belum banyak menjadi fokus penelitian empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan

dengan mengintegrasikan dua variabel utama, yaitu penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru, untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Siantar Narumonda. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan kedua faktor tersebut dalam konteks sekolah dasar, sekaligus mengkaji kesenjangan antara ketersediaan fasilitas teknologi dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya pada praktik administrasi maupun pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai optimalisasi administrasi digital dan penguatan kompetensi profesional guru sebagai strategi peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi dasar bagi sekolah maupun Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi digital pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Menurut Sugiyono (2015: 11), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data statistik. Penelitian dilaksanakan pada guru SD Negeri se-Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba. Populasi penelitian berjumlah 53 guru yang tersebar di tujuh sekolah dasar negeri, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2015: 124), sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 53 responden.

Penelitian melibatkan tiga variabel, yaitu penerapan administrasi digital sebagai variabel bebas pertama (X_1), kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y). Penerapan administrasi digital diukur melalui indikator pengelolaan data digital, penggunaan aplikasi administrasi, kecepatan dan

ketepatan pengolahan informasi, integrasi dan penyimpanan data, aksesibilitas informasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pelaporan. Kompetensi profesional guru diukur berdasarkan penguasaan materi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, kemampuan menyampaikan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kreativitas dan inovasi pembelajaran, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sementara itu, kinerja guru diukur melalui indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kedisiplinan dan tanggung jawab, kreativitas dan inovasi pembelajaran, serta kerja sama dan kepribadian.

Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima tingkat yang telah melalui uji coba instrumen pada sekolah dasar di luar lokasi penelitian dengan karakteristik yang serupa. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2015: 93). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha

di atas 0,70 pada setiap variabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015: 277), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap kinerja guru, uji F untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel bebas dalam menjelaskan variasi kinerja guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 53 guru SD Negeri yang berasal dari tujuh sekolah di Kecamatan Siantar Narumonda,

Kabupaten Toba. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, lama mengajar, dan pendidikan terakhir untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase (%)
0–5 tahun	9	17,0
6–10 tahun	12	22,6
11–15 tahun	8	15,1
16–20 tahun	11	20,8
21–25 tahun	6	11,3
26–30 tahun	3	5,7
>31 tahun	4	7,5
Total	53	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	0	0
D-II	0	0
D-III	0	0
S-1	53	100
S-2	0	0
Total	53	100

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar yang beragam dengan latar belakang pendidikan

yang sesuai dengan persyaratan sebagai tenaga pendidik sekolah dasar. Variasi karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman profesional yang cukup representatif untuk menggambarkan kondisi penerapan administrasi digital, kompetensi profesional, dan kinerja guru pada lokasi penelitian. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu penerapan administrasi digital (X_1), kompetensi profesional guru (X_2), dan kinerja guru (Y).

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum guru telah menerapkan administrasi digital, memiliki kompetensi profesional yang baik, serta menunjukkan kinerja yang positif dalam melaksanakan tugas pembelajaran maupun administrasi sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat variasi jawaban responden yang menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan pemanfaatan

administrasi digital dan pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data terlebih dahulu memenuhi pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu syarat analisis regresi.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Kondisi tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga kedua variabel bebas dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual

tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap kinerja guru. Artinya, peningkatan penerapan administrasi digital maupun kompetensi profesional guru cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan administrasi sekolah.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Penerapan Administrasi Digital terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai $t = 3,638$ dan signifikansi kurang dari

0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, semakin baik penerapan administrasi digital, semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai $t = 4,731$ dan signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga peningkatan kompetensi profesional guru memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru.

Pengaruh Penerapan Administrasi Digital dan Kompetensi Profesional Guru secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Hasil uji simultan menunjukkan nilai $F = 38,719$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,608$ menunjukkan bahwa sebesar 60,8% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru. Sementara itu, 39,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, lingkungan kerja, maupun faktor organisasi lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Administrasi Digital terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi sekolah mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas guru, baik dalam pengelolaan data, penyusunan administrasi pembelajaran, pengolahan nilai,

maupun penyusunan laporan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan Kusumaningrum dkk. (2024: 112) yang menyatakan bahwa administrasi digital merupakan transformasi sistem administrasi menuju pengelolaan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Digitalisasi administrasi memungkinkan proses kerja berlangsung lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara sistematis sehingga mengurangi beban administrasi guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Hidayat dan Nur (2023: 88) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam administrasi pendidikan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola berbagai aktivitas administratif sehingga waktu yang tersedia dapat lebih difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kondisi lapangan di Kecamatan Siantar Narumonda menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sekolah telah memiliki fasilitas teknologi, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat guru yang mengalami kesulitan menggunakan aplikasi administrasi pendidikan. Oleh karena

itu, peningkatan pelatihan administrasi digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja profesional guru.

Hasil ini sejalan dengan Muspawi (2021: 23) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara sistematis berdasarkan tanggung jawab profesional yang dimiliki. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung mampu merancang pembelajaran secara efektif serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih optimal.

Temuan penelitian juga mendukung pendapat Ashlan dan

Akmaluddin (2021: 1–3) yang menjelaskan bahwa profesionalisme guru tercermin melalui penguasaan materi pembelajaran, kreativitas mengajar, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama di lingkungan sekolah.

Kondisi empiris penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum optimal dalam mengembangkan bahan ajar inovatif dan belum aktif mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan profesional perlu terus diperkuat agar kompetensi guru berkembang sesuai tuntutan pendidikan di era digital.

Pengaruh Penerapan Administrasi Digital dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memanfaatkan teknologi administrasi, tetapi juga oleh kualitas kompetensi profesional yang dimiliki guru.

Temuan tersebut mendukung pandangan Hafidulloh dkk. (2021: 49–51) yang menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam pelaksanaan tugas profesional. Dalam konteks pendidikan, administrasi digital menyediakan sistem kerja yang lebih efisien, sedangkan kompetensi profesional memastikan guru mampu memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Nilai koefisien determinasi sebesar 60,8% menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja guru. Namun demikian, masih terdapat 39,2% variasi kinerja yang dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui penguatan kompetensi guru, optimalisasi administrasi digital, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, serta dukungan organisasi sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa transformasi digital di sekolah dasar akan

memberikan dampak yang lebih optimal apabila diikuti oleh peningkatan kompetensi profesional guru. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri se-Kecamatan Siantar Narumonda. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah membantu guru melaksanakan tugas administrasi secara lebih efektif, efisien, dan sistematis sehingga mendukung peningkatan kinerja profesional. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji parsial yang menunjukkan nilai $t = 3,638$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001.

Kompetensi profesional guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan keprofesian secara

berkelanjutan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan tugas guru. Hasil uji parsial menunjukkan nilai $t = 4,731$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001.

Secara simultan, penerapan administrasi digital dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai $F = 38,719$ dan signifikansi kurang dari 0,001. Kedua variabel menjelaskan 60,8% variasi kinerja guru, sedangkan 39,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi administrasi digital yang diikuti dengan penguatan kompetensi profesional guru merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashlan, & Akmaluddin. (2021). Manajemen kinerja guru: Melalui kompetensi, komitmen dan motivasi kerja. Yayasan Barcode.
- Hafidulloh, H., Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). Manajemen guru: Meningkatkan disiplin dan kinerja guru. Bintang Pustaka Madani.
- Hidayat, R., & Nur, M. (2023). Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 85–95.
- Kusumaningrum, D., Sari, P., & Wibowo, A. (2024). Pengaruh kompetensi dan teknologi terhadap kinerja guru di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 110–120.
- Lailan, A. (2026). Peran administrasi pendidikan berbasis digital dalam meningkatkan kinerja guru. *DIDACTA: Journal of Educational Studies*, 2(1), 63–75.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 20–28.
- Sari, D. (2022). Pemanfaatan TIK dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 60–67.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suherman. (2021). Kinerja guru dalam pelaksanaan tugas profesional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 612–620.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen. (2005). Lembaran
Negara Republik Indonesia Tahun
2005 Nomor 157, Tambahan
Lembaran Negara Republik
Indonesia Nomor 4586